

Pengembangan Asesmen Diagnostik Berbasis Website Tes Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Nur Khusnul Khatimah¹

Ramly²

Azis³

¹ Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹andikhathimah@gmail.com

²Ramly84@unm.ac.id

³azis@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan asesmen diagnostik berbasis website yang digunakan untuk tes gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4-D dari Thiagarajan yang meliputi empat tahapan: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Terdapat dua tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu (1) Wujud Produk Asesmen Diagnostik: Produk ini terdiri dari empat fitur utama: tes gaya belajar yang membantu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik (visual, auditori, kinestetik), hasil asesmen otomatis yang memberikan umpan balik langsung setelah tes dilakukan, rekomendasi pembelajaran berbasis gaya belajar, yang disesuaikan dengan hasil tes, latihan yang dirancang khusus sesuai dengan gaya belajar peserta didik, yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. (2) Hasil Uji Validasi Produk: Berdasarkan uji validasi oleh para ahli, produk ini dinilai sangat layak digunakan, dengan skor rata-rata 4 dari 5 pada tiga aspek utama: kelayakan Isi: Materi yang disajikan relevan dan akurat, kelayakan Penyajian: Tampilan dan penyajian informasi jelas dan mudah dipahami, kelayakan Kebahasaan: Penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk asesmen tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Asesmen diagnostik, Gaya Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Seorang guru memerlukan informasi untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran di kelasnya sudah sesuai atau belum. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting bagi seorang pendidik untuk memahami lebih mendalam tentang profil masing-masing peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas. Disarankan agar guru dapat membuat profil peserta didik, menjelajahi sejauh mana pemahaman guru terhadap mereka, mengidentifikasi perbedaan antar peserta didik, dan mengetahui di mana letak perbedaannya. Dalam Kurikulum merdeka belajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek profil pelajar Pancasila serta asesmen diagnostik menjadi strategi utama dalam mencapai pembelajaran yang berfokus pada perkembangan karakteristik siswa. Asesmen diagnostik adalah pendekatan yang efektif untuk

mengidentifikasi karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa dan berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik mereka (Kemendikbud, 2022).

Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik memiliki dampak besar terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, aktivitas yang akan dilakukan, dan asesmen yang cocok untuk peserta didik. Howard Gardner, dalam karyanya yang berjudul "*Frames of Mind: Teori Multiple Intelligences*" pada tahun 1983, mengemukakan pandangan bahwa setiap individu memiliki keunikan dan memberikan kontribusi uniknya bagi budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, karakteristik peserta didik seharusnya menjadi fokus utama dan landasan bagi pendidik dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran. Iswan & Herwina (2018) juga berpendapat bahwa proses pendidikan yang baik hendaklah menyeluruh dan terintegrasi sebagai suatu pondasi yang kokoh dalam membentuk karakter peserta didik di era revolusi industri 4.0. Aspek-aspek karakteristik yang perlu diperhatikan pada peserta didik melibatkan berbagai dimensi, seperti status sosial, etnik, perkembangan sosial, minat, perkembangan kognitif, motivasi, perkembangan moral, kultural, perkembangan emosi, kemampuan awal, perkembangan motorik, dan gaya belajar. Semua aspek tersebut saling terkait dan membentuk gambaran lengkap mengenai peserta didik, yang nantinya akan membantu pendidik dalam menyusun strategi belajar peserta didik yang lebih efektif. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada gaya belajar peserta didik. (Kemendikbud, 2022).

Gaya belajar peserta didik sangat penting diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena gaya belajar tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap jalannya dan hasil dari proses belajar itu sendiri. Menurut pandangan Subini, Nini (2017), Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Konsep gaya belajar merujuk pada suatu proses yang mengartikan bagaimana seseorang belajar dan strategi yang digunakan untuk fokus pada proses pembelajaran serta pemahaman informasi yang sulit dipahami melalui pemahaman yang berbeda-beda dari setiap orang (Ghufron & Risnawita, 2014).

Pemahaman tenaga pendidik terkait perbedaan karakteristik peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Khoeron, I. R., Dkk (2014), masih belum optimal. Oleh karena itu, terdapat banyak kekurangan selama proses pembelajaran, terutama terkait faktor intern, yang mencakup perbedaan gaya belajar di antara peserta didik. Gaya belajar dianggap sebagai faktor intern yang memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, gaya belajar juga dianggap sebagai kunci penting dalam mengembangkan kinerja, baik di lingkungan sekolah maupun dalam situasi antar pribadi.

Berdasarkan fakta di atas, dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan asesmen diagnostik untuk menilai gaya belajar setiap peserta didik masih tergolong minim, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman sebagian besar pendidik mengenai cara membuat dan menggunakan instrumen asesmen diagnostik dengan tepat dan asesmen diagnostik secara tulis yang biasa diterapkan pendidik terbilang kurang praktis, karena pendidik perlu menyiapkan banyak berkas asesmen diagnostik terlebih dahulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah rancangan baru yang dapat memudahkan para pendidik dalam mengidentifikasi karakteristik gaya belajar setiap peserta didik, yaitu Asesmen Diagnostik Berbasis Website Tes Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan asesmen diagnostik berbasis website yang dirancang untuk membantu pendidik mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik, baik yang tergolong dalam gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang luas bagi berbagai pihak. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep asesmen diagnostik gaya belajar peserta didik, sehingga memiliki implikasi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Bagi para guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang materi ajar yang lebih bervariasi dan memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, dengan mengacu pada hasil asesmen gaya belajar yang diperoleh dari website. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumber belajar yang membantu mereka memahami karakteristik gaya belajar mereka sendiri. Melalui asesmen berbasis website ini, peserta didik dapat mengenali keunggulan dan hal yang perlu dikembangkan dalam gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan produk inovatif secara sistematis melalui serangkaian langkah-langkah pengembangan yang diikuti oleh uji coba lapangan, sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, termasuk melalui uji efektivitas (Sultan, dkk., 2017). Model pengembangan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: pendefinisian (*define*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Metode ini dirancang untuk menciptakan sebuah produk yang berguna dan relevan bagi guru dan peserta didik, yaitu "Asesmen Diagnostik Berbasis Website Tes Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia".

Hasil

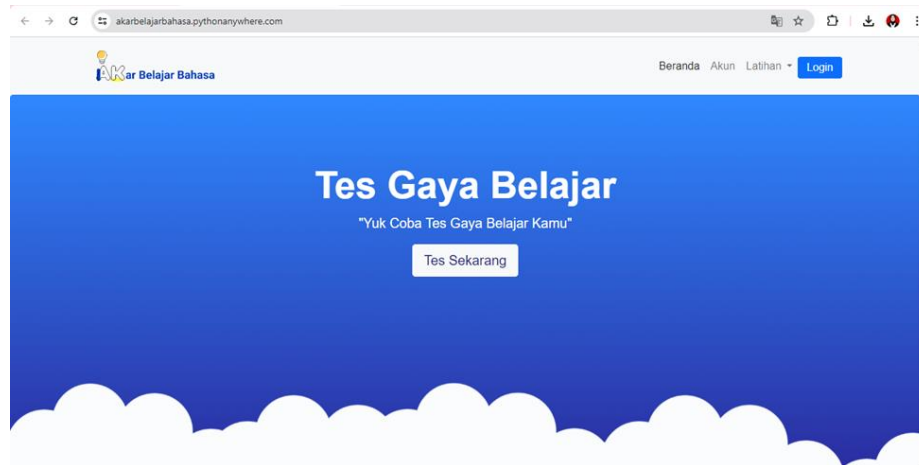
Wujud produk asesmen diagnostik berbasis website tes gaya belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia

Pengembangan ini menggunakan model 4-D dari Thiagarajan yang melalui 4 tahapan yaitu: (1) Pendefinisian (*define*), (2) Perancangan (*design*), (3) Pengembangan (*development*), (4) Penyebaran (*disseminate*). Berikut ini penjelasan tiap-tiap tahapan secara rinci:

Pendefinisian: Pada tahap pendefinisian dilakukan berbagai serangkain kegiatan mulai dari analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, dan perumusan tugas. kemudian setelah pendefinisian dilakukan perancangan.

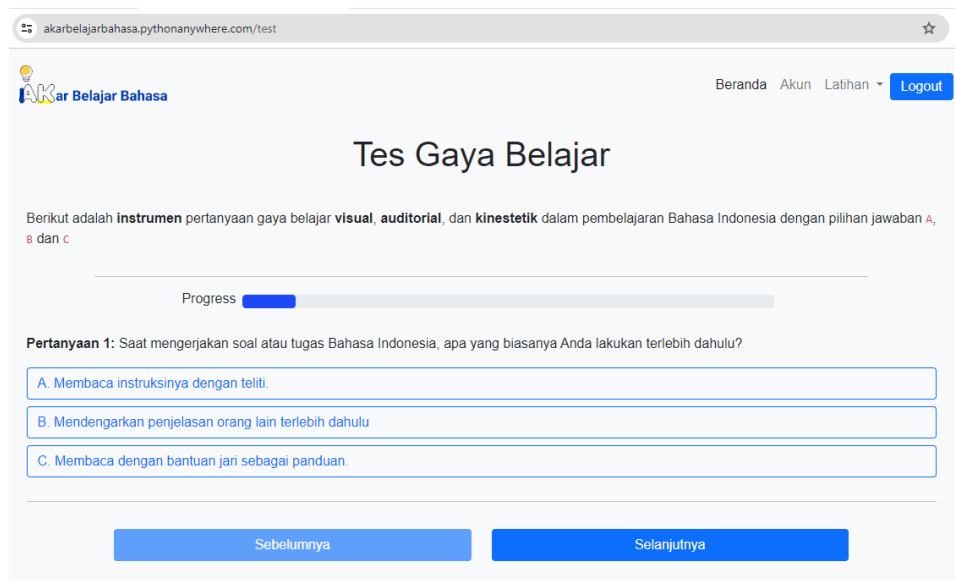
Perancangan (*design*): Pada tahap ini, dilakukan penyusunan peta konsep, perancangan arsitektur website, desain antarmuka, pembuatan instrumen asesmen diagnostik gaya belajar, dan pengembangan konten edukatif.

Pengembangan (*Development*): pada tahap ini dilakukan pembuatan isi website



Gambar 1. Tampilan Utama Website

Pada tampilan awal website, peneliti mengembangkan desain website dengan menampilkan fitur Tes Sekarang yang diawali dengan kalimat perintah “Yuk Coba Tes Gaya Belajar Kamu”



Gambar 2. Tampilan Tes Gaya Belajar

Pilihan A. Membaca instruksinya dengan teliti, opsi ini menunjukkan ke arah gaya belajar visual, peserta didik lebih nyaman dengan informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Pilihan B. Mendengarkan penjelasan orang lain terlebih dahulu, opsi ini sesuai dengan gaya belajar auditorial, peserta didik lebih efektif dalam belajar melalui pendengaran. Pilihan C. Membaca dengan bantuan jari sebagai panduan, opsi ini dapat dikaitkan dengan gaya belajar kinestetik, peserta didik menggunakan gerakan atau sentuhan sebagai bagian dari proses belajar mereka.



Gambar 3. Rekomendasi Belajar

Setelah hasil gaya belajar telah diperoleh, maka akan muncul rekomendasi belajar atau tips-tips yang cocok untuk hasil gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Gambar 3 di atas adalah tampilan fiturnya.



Gambar 4. Latihan Berbasis Gaya Belajar

Pada website asesmen diagnostik tes gaya belajar ini juga menyediakan latihan-latihan atau tugas berbasis gaya belajar peserta didik, latihan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai penugasan kepada peserta didik. Latihan yang tersedia pada website diusung dengan 4 keterampilan berbahasa yaitu, (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis.

Hasil Uji Validasi/Uji Kelayakan Produk Asesmen Diagnostik Berbasis Website Tes Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Uji Kelayakan Isi Website Asesmen Diagnostik

Hasil pengujian kelayakan aspek isi menunjukkan bahwa keseluruhan aspek yang dinilai memiliki jumlah rata-rata sebesar 3,78, yang dinyatakan sangat layak (layak digunakan). Beberapa aspek yang mendapatkan penilaian tinggi mencakup keterkaitan dengan kurikulum yang berlaku, di mana konsep, langkah, dan kegiatan/latihan yang disajikan dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Selain itu, isi website asesmen diagnostik mewakili keberagaman karakteristik peserta didik dan mengarahkan aktivitas siswa secara jelas. Materi yang disajikan dalam website juga aktual dan faktual, sesuai dengan skemata peserta didik, serta dapat menumbuhkan keingintahuan siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik gaya belajar mereka, dengan masing-

masing aspek tersebut memperoleh skor rata-rata 4. Sedangkan aspek isi website asesmen diagnostik yang terkait dengan hakikat dan prinsip pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa konsep-konsep yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Isi pertanyaan yang diajukan juga telah disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa, serta mencakup rangkaian aktivitas yang memungkinkan pengidentifikasian karakteristik gaya belajar secara utuh. Masing-masing aspek tersebut mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,6. Terakhir, terdapat aspek yang mengukur akurasi konsep yang disajikan sesuai dengan teori karakteristik gaya belajar, yang memiliki skor 3.

2) Uji Kelayakan Penyajian Website Asesmen Diagnostik

Hasil pengujian kelayakan aspek isi menunjukkan bahwa keseluruhan aspek yang dinilai memiliki jumlah rata-rata sebesar 3,93, sehingga produk ini dinyatakan sangat layak (layak digunakan). Aspek sistematika penyajian dinilai menarik, di mana asesmen mencakup karakteristik kunci peserta didik yang relevan untuk pembelajaran. Pengantar pada website juga berhasil membangkitkan keingintahuan siswa untuk menggunakan website lebih lanjut. Selain itu, kegiatan disajikan dengan jelas dan terstruktur, sementara petunjuk kegiatan dipaparkan dengan baik, yang masing-masing memperoleh skor rata-rata 4. Di sisi lain, aspek desain antarmuka yang bersih dan mudah digunakan mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,6, hasil ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berbasis website ini telah memenuhi kriteria kelayakan dalam aspek penyajian.

3) Uji Kelayakan Kebahasaan Website Asesmen Diagnostik

Hasil pengujian kelayakan aspek isi menunjukkan bahwa keseluruhan aspek yang dinilai memiliki jumlah rata-rata sebesar 3,88, yang berarti produk ini dinyatakan sangat layak (layak digunakan). Aspek isi bahan ajar telah ditulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V (EYD V), dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi disajikan secara efektif dan efisien, serta menunjukkan kesesuaian dengan perkembangan intelektual/kognitif siswa. Selain itu, penggunaan bahasa juga mencerminkan kesesuaian dengan perkembangan emosional/sosial siswa, yang masing-masing mendapatkan skor rata-rata 4. Sedangkan untuk aspek struktur kalimat, penggunaan kalimat sudah tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia serta istilah teknis yang telah dibakukan, dengan skor rata-rata sebesar 3,6. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam asesmen diagnostik berbasis website ini memenuhi kriteria kelayakan isi, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua poin inti dari penelitian ini yaitu, wujud produk asesmen diagnostik berbasis website dan hasil uji validasi/uji kelayakan produk

Wujud produk asesmen diagnostik berbasis website tes gaya belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, yang mencakup tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*).

a. Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kebutuhan untuk mengembangkan asesmen gaya belajar berbasis website dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui analisis awal, ditemukan bahwa peserta didik seringkali merasa kesulitan dalam menentukan metode belajar yang paling efektif untuk diri mereka. Selain itu, guru juga menyatakan adanya kesenjangan antara gaya belajar yang dimiliki peserta didik dan metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, asesmen diagnostik berbasis website dirancang untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik—apakah itu visual, auditori, atau kinestetik—diharapkan guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah memahami cara belajar yang paling optimal bagi mereka. Hasil dari tahap ini menunjukkan perlunya alat bantu diagnostik yang dapat memberikan informasi akurat mengenai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Dalam tahap perancangan, dilakukan penyusunan peta konsep dan struktur website asesmen diagnostik. Tampilannya didesain agar mudah digunakan oleh peserta didik dan guru. Website ini terdiri dari fitur-fitur utama seperti pendaftaran akun, tes gaya belajar, dan halaman hasil yang menampilkan jenis gaya belajar yang dominan beserta rekomendasi strategi pembelajaran yang sesuai dan latihan berbasis gaya belajar. Selain itu, instrumen asesmen yang digunakan dalam tes gaya belajar dirancang untuk mencakup berbagai pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun berdasarkan teori gaya belajar dan disesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, produk website mulai dibangun sesuai dengan desain yang telah dirumuskan. Pengembangan website dilakukan dengan memperhatikan masukan dari guru dan ahli materi, sehingga fitur-fitur seperti login, pelaksanaan tes, dan penyajian hasil asesmen dirancang agar dapat berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Selama tahap pengembangan, dilakukan juga validasi terhadap produk yang telah dirancang oleh tiga ahli: ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru). Para validator memberikan penilaian terhadap kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan website menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 4. Hasil validasi menunjukkan bahwa website ini telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan dan dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Penilaian positif ini menegaskan bahwa produk asesmen diagnostik berbasis website ini siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini melibatkan penyebaran produk secara online dan offline. Website asesmen diagnostik telah diperkenalkan di SMP Negeri 24 Makassar, dan juga diunggah ke platform daring Kemendikbud.go.id untuk memperluas akses pengguna.

Hasil Uji Kelayakan Produk Asesmen Diagnostik Berbasis Website Tes Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Uji kelayakan dilakukan oleh tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru), dengan menggunakan kriteria penilaian yang mencakup aspek isi, penyajian, dan kebahasaan. Hasil uji menunjukkan bahwa produk ini dinyatakan sangat layak digunakan.

a. Kelayakan Isi

Aspek kelayakan isi mendapatkan rata-rata skor 4, yang menunjukkan relevansi materi dengan kurikulum, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kelengkapan isi, dan kemutakhiran isi. Hal ini menunjukkan bahwa konten website sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Kelayakan Penyajian

Aspek penyajian, termasuk teknik penyajian, desain antarmuka, dan kelengkapan website, juga mendapatkan rata-rata skor 4, yang berarti website ini menarik dan mudah digunakan oleh pengguna.

c. Kelayakan Kebahasaan

Uji kebahasaan pada penelitian ini memperoleh rata-rata skor 4, yang menandakan bahwa penggunaan bahasa dalam asesmen diagnostik ini sudah tepat, jelas, dan sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik. Struktur kalimat yang digunakan juga telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, disajikan secara efektif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konten yang disampaikan.

Simpulan

Website asesmen diagnostik tes gaya belajar ini dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, yang meliputi empat tahapan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Melalui tahapan tersebut, website ini dirancang untuk memudahkan guru dalam mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik.

Hasil validasi dari para ahli materi, ahli media, dan praktisi menunjukkan bahwa website ini sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan tiga aspek utama, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan, website ini mendapat penilaian yang sangat positif. Pada aspek kelayakan isi, asesmen ini memperoleh skor rata-rata 3,78 dengan kategori "sangat layak". Pada aspek kelayakan penyajian, asesmen mendapatkan skor rata-rata 3,93, juga dengan kategori "sangat layak". Sedangkan pada aspek kebahasaan, skor yang diperoleh adalah 3,88, yang juga masuk dalam kategori "sangat layak". Dengan demikian, website ini dinilai sangat sesuai untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan gaya belajar masing-masing untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Ramly, M.Hum., dan Prof. Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahan yang berharga selama proses penulisan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Prof. Dr. Karta Jayadi, M.SN. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, dan Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan dan ilmu yang sangat bermanfaat. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Usman, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli materi dan ahli media, serta Asrianingsih, S.Pd. selaku validator praktisi, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan serta perbaikan penelitian ini.

Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Gardner, Howard. (1983), "*Frames of Mind: Teori Multiple Intelligences*".
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, Rini. (2014). *Gaya Belajar kajian teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iswan, & Herwina. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial R.4.0. In Iswan & Herwina (Eds.), *Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. 21–42.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Latar Belakang Kurikulum*. Platform Merdeka Mengajar.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Sultan. 2017. *Model Bahan Ajar Membaca Kritis dengan Pendekatan Literasi Kritis di Perguruan Tinggi*. Disertasi. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Subini, Nini. (2017) *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jogjakarta: Javalitera.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1974). *Instructional development for training teacher of exceptional children*. Bloomington Indiana: Indiana University.